

Metode Penelitian Historis Sebagai Kerangka Pengkajian Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Zaman Renaisans

Saiful Basroni*, Khojir

sbasroni1@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ABSTRAK

Article History:

Received: 21 Desember 2024

Accepted: 19 Juni 2026

Published: 01 Juli 2026

Kata Kunci:

Ilmu Pengetahuan, Humanisme,
Metode Historis,
Pendidikan,
Renaissans

Keywords:

Science, Humanism, Historical
Method, Education, Renaissance

Zaman Renaisans merupakan periode penting dalam sejarah yang menandai kebangkitan kembali seni, ilmu pengetahuan, dan humanisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan di zaman Renaisans dan dampaknya terhadap pendidikan modern. Dengan menggunakan metode penelitian historis berbasis studi kepustakaan, artikel ini mengeksplorasi bagaimana humanisme, revolusi ilmiah, dan teknologi percetakan berkontribusi terhadap transformasi paradigma pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Renaisans tidak hanya mengubah pola pikir masyarakat tetapi juga membangun fondasi sistem pendidikan yang lebih rasional, humanistik, dan inklusif. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti dan praktisi pendidikan untuk memahami relevansi sejarah dalam konteks pengembangan pendidikan masa kini.

ABSTRACT

The Renaissance was a pivotal period in history, marking the revival of art, science, and humanism. This study aims to examine the development of knowledge during the Renaissance and its impact on modern education. Using a historical research method based on library studies, this article explores how humanism, scientific revolutions, and printing technology contributed to the transformation of educational paradigms. The findings show that the Renaissance reshaped societal thinking and established the foundation for a more rational, humanistic, and inclusive education system. This article is expected to provide insights for researchers and education practitioners to understand the historical relevance in the context of contemporary educational development.

Copyright © 2025 Saiful Basroni, Khojir

Citation: Basroni, S & Khojir (2025). Metode Penelitian Historis Sebagai Kerangka Pengkajian Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Zaman Renaisans. Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo, 6(2), 117-120. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v6i2.9723>

A. Pendahuluan

Pendidikan selalu menjadi landasan penting dalam pengembangan masyarakat dan budaya manusia. Salah satu periode paling signifikan dalam sejarah adalah zaman Renaisans, yang ditandai dengan kebangkitan kembali seni, ilmu pengetahuan, dan

***Corresponding Author:**

Saiful Basroni: sbasroni1@gmail.com

humanisme. Renaisans membuka era baru dalam pendidikan dan pemikiran ilmiah yang mengubah arah perkembangan intelektual di Eropa.

Zaman Renaisans tidak hanya menghadirkan inovasi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan mendasar dalam cara masyarakat memahami dunia. Masa ini menandai pergeseran dari pola pikir abad pertengahan yang didominasi oleh doktrin agama menuju pendekatan yang lebih rasional dan empiris (Burke, 2021). Penemuan kembali karya-karya klasik Yunani dan Romawi serta pengaruh pemikiran humanis membuka jalan bagi pengembangan pemikiran kritis yang menjadi dasar pendidikan modern.

Sebelum Renaisans, Eropa mengalami apa yang disebut sebagai Abad Kegelapan, sebuah periode yang ditandai dengan minimnya inovasi ilmiah dan dominasi dogma religius dalam pendidikan. Sistem pendidikan saat itu lebih fokus pada pembelajaran teologi, dengan sangat sedikit ruang untuk eksplorasi sains atau seni. Kondisi ini mulai berubah seiring dengan munculnya gerakan intelektual di Italia pada abad ke-14, yang kemudian menyebar ke seluruh Eropa (Kristeller, 1980).

Selain itu, Renaisans juga memberikan momentum bagi kebangkitan institusi pendidikan, seperti universitas dan akademi, yang mulai mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, termasuk filsafat, matematika, seni, dan sains alam. Pemikiran ini memperluas cakrawala intelektual dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat itu (Grendler, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan di zaman Renaisans dan dampaknya terhadap pendidikan. Dengan menggunakan metode penelitian historis, artikel ini menggali bagaimana periode tersebut memengaruhi pola pikir dan struktur pendidikan hingga era modern.

B. Tinjauan Pustaka

1. Zaman Renaisans Renaisans (abad ke-14 hingga ke-17) dikenal sebagai era kebangkitan kembali budaya klasik Yunani dan Romawi. Periode ini ditandai oleh inovasi besar dalam seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi, yang dipelopori oleh tokoh seperti Leonardo da Vinci, Galileo Galilei, dan Johannes Gutenberg (Burke, 2021). Berbagai wilayah di Eropa menunjukkan dinamika Renaisans yang berbeda. Di Italia, Renaisans lebih banyak berpusat pada seni dan humanisme, sementara di Inggris, fokusnya bergeser pada perkembangan teater dan literatur, seperti karya William Shakespeare. Di Jerman, reformasi agama oleh Martin Luther memberikan dampak besar pada pendidikan dengan mendorong literasi dan penyebaran Alkitab dalam bahasa lokal (Skinner, 2002).
2. Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Renaisans membawa pergeseran paradigma dalam pendidikan, dari fokus skolastik abad pertengahan ke pendekatan humanistik. Humanisme menekankan pentingnya studi literatur, sejarah, dan filsafat, yang mendasari pembentukan kurikulum pendidikan modern (Grafton, 2019). Pemikiran ini juga membuka peluang untuk mengintegrasikan ilmu alam dalam pendidikan formal, yang sebelumnya dianggap kurang penting.
3. Peran Pencetakan Buku Penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada pertengahan abad ke-15 memungkinkan penyebaran pengetahuan secara luas dan cepat. Hal ini menciptakan revolusi dalam akses pendidikan dan penyebaran gagasan ilmiah (Eisenstein, 1979). Buku-buku seperti "De Revolutionibus Orbium Coelestium"

karya Copernicus menjadi lebih mudah diakses, sehingga mempercepat penerimaan teori heliosentris di kalangan akademisi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode historis dengan pendekatan studi kepustakaan. Sumber data meliputi buku sejarah, artikel jurnal, dan dokumen terkait perkembangan ilmu pengetahuan di zaman Renaisans. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan kontribusi utama dari periode tersebut terhadap pendidikan.

D. Hasil Penelitian

1. Kebangkitan Humanisme Humanisme menjadi dasar pemikiran di zaman Renaisans. Tokoh seperti Erasmus dan Petrarch menekankan pentingnya pendidikan untuk pengembangan individu yang lebih baik (Kristeller, 1980).
2. Revolusi Ilmu Pengetahuan Galileo Galilei dan Copernicus memperkenalkan metode ilmiah yang rasional dan empiris, menggantikan doktrin skolastik yang bersifat dogmatis. Pemikiran ini memengaruhi pembentukan sistem pendidikan berbasis sains di kemudian hari (Westfall, 1971).
3. Dampak pada Pendidikan Perubahan paradigma pendidikan melibatkan pendekatan yang lebih interdisipliner. Universitas mulai menawarkan program studi yang lebih beragam, termasuk ilmu alam dan matematika (Grendler, 2002).

E. Pembahasan

Renaisans memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan modern. Salah satu kontribusi utamanya adalah perubahan pola pikir yang mendorong pentingnya pemikiran kritis dan analisis rasional. Pengaruh ini terlihat pada munculnya metode ilmiah yang menggantikan pendekatan skolastik yang sebelumnya mendominasi pendidikan di Eropa.

Humanisme, sebagai salah satu elemen kunci Renaisans, mendorong pendidikan yang lebih holistik dengan fokus pada pengembangan potensi individu. Kurikulum pendidikan tidak lagi semata-mata berpusat pada teologi, melainkan mencakup berbagai disiplin ilmu seperti seni, sastra, dan filsafat. Ini membuka jalan bagi terciptanya sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain itu, teknologi percetakan memungkinkan akses terhadap literatur dan sumber pengetahuan yang lebih luas. Buku-buku tidak lagi menjadi barang eksklusif bagi kalangan elit, melainkan tersedia bagi masyarakat umum, termasuk mahasiswa dan akademisi. Penyebaran pengetahuan ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan kritis. Namun, perlu dicatat bahwa transformasi ini tidak terjadi secara seragam di seluruh Eropa.

Beberapa wilayah tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional yang konservatif, sementara wilayah lain lebih progresif dalam mengadopsi ide-ide baru Renaisans. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sosial dan budaya sangat dipengaruhi oleh konteks lokal masing-masing. Secara keseluruhan, Renaisans membentuk fondasi pendidikan modern dengan menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan, seni, dan humaniora. Pendidikan menjadi sarana utama untuk membangun masyarakat yang lebih rasional, kreatif, dan inklusif.

F. Simpulan

Renaissans adalah era yang memainkan peran penting dalam membentuk fondasi pendidikan modern. Dengan memperkenalkan humanisme, ilmu pengetahuan rasional, dan teknologi percetakan, zaman ini memperluas cakrawala intelektual manusia. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan sebagai sarana transfer pengetahuan harus selalu adaptif terhadap perubahan zaman untuk menghasilkan kemajuan yang berkelanjutan.

Referensi

- Burke, P. (2021). *The Renaissance*. Oxford University Press.
- Eisenstein, E. L. (1979). *The Printing Press as an Agent of Change*. Cambridge University Press.
- Grafton, A. (2019). *Renaissance Humanism*. Harvard University Press.
- Grendler, P. F. (2002). *The Universities of the Italian Renaissance*. Johns Hopkins University Press.
- Kristeller, P. O. (1980). *Renaissance Thought and Its Sources*. Columbia University Press.
- Westfall, R. S. (1971). *The Construction of Modern Science: Mechanisms and Mechanics*. Cambridge University Press.
- Nauert, C. G. (2006). *Humanism and the Culture of Renaissance Europe*. Cambridge University Press.
- Skinner, Q. (2002). *Renaissance Virtues*. Cambridge University Press.
- Jardine, L. (1996). *Worldly Goods: A New History of the Renaissance*. Macmillan.
- Goldthwaite, R. A. (1987). *Wealth and the Demand for Art in Italy 1300-1600*. The Johns Hopkins University Press.